

## **Peningkatan Kewaspadaan dan Adaptasi pada Anak Usia 8-10 Tahun terhadap Corona Virus pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Pepelegi 1 Sidoarjo**

**Made Indra Ayu Astarini\*, Ninda Ayu Prabasari, Linda Juwita**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*madeayu@ukwms.ac.id

**Abstrak:** Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pepelegi 1, merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berencana untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Fasilitas untuk cuci tangan sudah tersedia berupa tempat cuci tangan, sabun, dan saluran air. Namun fasilitas berupa *hand sanitizer* belum tersedia di beberapa tempat yang mudah dijangkau oleh siswa. Berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha SDN Pepelegi 1, siswa belum pernah mendapatkan edukasi tentang pencegahan COVID-19. Belum ada informasi tentang kepatuhan siswa dalam penggunaan masker, dan kepatuhan dalam cuci tangan sehingga perlu untuk dievaluasi tentang sikap siswa dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kewaspadaan anak dan adaptasi anak pada masa pandemi COVID-19. Metode yang diterapkan adalah berupa pendidikan kesehatan tentang penularan, pencegahan, dan vaksinasi COVID-19 bagi anak. Selain itu juga ada demonstrasi cara mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022, peserta adalah siswa kelas 2 dan 5 SDN Pepelegi 1 Sidoarjo, sebanyak 135 siswa sebagai peserta kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kewaspadaan dan adaptasi anak yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan. Pengetahuan anak dalam kategori baik sebanyak 92% setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan Pemberian Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak, kewaspadaan dan adaptasi anak pada masa COVID-19.

**Kata Kunci:** Adaptasi; Anak Sekolah; COVID-19; Pengetahuan

**Abstract:** SDN Pepelegi 1 was an elementary school located in the Sidoarjo Regency. The school plans to conduct face-to-face learning on a limited basis. Facilities for hand washing were available in the form of hand washing facilities, soap, and water channels. However, facilities in the form of hand sanitizers were not yet available in several places that were easily accessible by students. Based on information from the administrative section of SDN Pepelegi 1, students had never received education about preventing COVID-19. There was no information about student compliance in the use of masks and compliance in hand washing, so it was necessary to evaluate students' attitudes toward implementing health protocols. This community service activity aimed to increase children's awareness and adaptation of children during the COVID-19 pandemic. The method applied was in health education about the transmission, prevention, and vaccination of COVID-19 for children. There was also a demonstration on how to wash hands. This activity was carried out on grade 2 and 5 students of SDN Pepelegi 1 Sidoarjo, with as many as 135 students as participants. The result of this activity was an increase in children's awareness and adaptation, which can be seen from the increase in knowledge. Knowledge of children in the good category is as much as 92% after health education. The evaluation results showed that health education could increase children's knowledge, awareness, and adaptation during the COVID-19 period.

**Keywords:** *Adaptation; School Age; COVID-19; Knowledge*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 11 April 2022      **Accepted:** 11 Mei 2022      **Published:** 5 Juni 2022

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5235>

**How to cite:** Astarini, M. I. A., Prabasari, N. A., & Juwita, L. (2022). Peningkatan kewaspadaan dan adaptasi pada anak usia 8-10 tahun terhadap corona virus pada masa pandemi covid-19 di sdn pepelegi 1 sidoarjo. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 643-648.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai terjadi pada bulan Maret tahun 2020 di Indonesia, memaksa seluruh masyarakat merubah perilaku untuk mengurangi aktivitas sosial di luar rumah. Hal ini juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dimana pembelajaran dilakukan secara online (daring). Pada tanggal 3 Juli 2021, Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang disebut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Pada PPKM darurat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Pada tanggal 23 Agustus 2021 Presiden RI menyatakan bahwa wilayah Surabaya Raya termasuk di dalamnya Kabupaten Sidoarjo masuk dalam PPKM level 3. Berdasarkan Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor: 30 Tahun 2021, untuk wilayah dengan level 3, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara tatap muka secara terbatas, dimana jumlah peserta maksimal 50%.

Berdasarkan instruksi tersebut, beberapa sekolah mulai mempersiapkan diri untuk membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pemberlakuan protokol kesehatan secara ketat juga patut untuk dilaksanakan dengan baik. Protokol kesehatan yang wajib untuk dipenuhi diantaranya adalah, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian penting karena pada

usia tersebut anak (siswa) cenderung kurang disiplin dalam melakukan protocol kesehatan. Menurut Chen et al., (2020), sebanyak 42,05% anak usia sekolah dapat menunjukkan perilaku mencuci tangan dengan baik dan sebanyak 51,6% anak usia sekolah memakai masker dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian pemenuhan protokol kesehatan bagi anak sekolah masih kurang. Hal ini juga menunjukkan perilaku kewaspadaan dan adaptasi anak pada kebiasaan baru masih kurang. Permasalahan yang sama juga ditemui oleh Aswani et al., (2021), bahwa anak-anak kurang waspada dalam penularan virus COVID-19 dimana anak kurang menerapkan penggunaan protocol Kesehatan terutama mencuci tangan dan menggunakan masker.

Selain itu salah satu cara pencegahan penularan COVID-19 adalah melalui vaksinasi. Saat itu program vaksinasi yang dilakukan di Kabupaten Sidoarjo masih pada rentang usia 18-59 tahun dan belum ada vaksinasi untuk anak dibawah 18 tahun dimana rentang usia anak sekolah adalah 6-12 tahun. Oleh karena itu anak usia sekolah dasar sangat rentan untuk tertular virus COVID-19 ini.

Pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan penularan virus corona bagi siswa sekolah dasar sangat penting. Melalui Pendidikan kesehatan ini maka akan terjadi transfer ilmu sehingga pengetahuan anak bertambah dan diharapkan dapat merubah perilaku

anak dalam menjaga kesehatan. Selain pemberian edukasi untuk pengetahuan, diharapkan anak dapat mengambil sikap yang baik tentang kesiapan dalam menerima vaksinasi COVID-19 jika vaksin tersebut sudah tersedia.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pepelegi 1, merupakan sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berencana untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Lokasi SDN Pepelegi 1 berada di Jalan Anjasmoro no. 8 Pepelegi, Waru, Sidoarjo. Sekolah ini berada di dalam pemukiman penduduk di wilayah Pepelegi. Saat ini sekolah ini sedang dalam tahap pembangunan. Fasilitas untuk cuci tangan sudah tersedia berupa tempat cuci tangan, sabun, dan saluran air. Namun fasilitas berupa *hand sanitizer* belum tersedia di beberapa tempat yang mudah dijangkau oleh siswa. Berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha SDN Pepelegi 1, siswa belum pernah mendapatkan edukasi tentang pencegahan covid-19. Belum ada informasi tentang kepatuhan siswa dalam penggunaan masker, dan kepatuhan dalam cuci tangan sehingga perlu untuk dievaluasi tentang sikap siswa dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan. Menurut Maywati *et al.*, (2021), sosialisasi (Pendidikan kesehatan) dan ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan dengan kewaspadaan anak dalam penularan COVID-19. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah membentuk kewaspadaan dan adaptasi siswa pada masa pandemic COVID-19.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021 dimana siswa belum mendapatkan vaksinasi COVID-19. Metode yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah melalui Pendidikan Kesehatan secara ceramah (penyuluhan), pemutaran video edukasi, dan demonstrasi. Penyuluhan berupa

pengetahuan tentang COVID-19, cara pencegahan (5M) dan vaksinasi COVID-19. Video edukasi berisi pencegahan dengan 5 M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilisasi, dan menghindari kerumunan). Penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6-11 tahun untuk mempersiapkan anak mau menerima vaksinasi COVID-19. Selain itu tim juga memberikan poster pencegahan 5 M sebagai sarana edukasi berkelanjutan dan *hand sanitizer* untuk dapat digunakan siswa di sekolah.

Peserta dalam kegiatan PkM ini sebanyak 135 siswa yang terdiri dari 58 siswa kelas 2 dan 78 siswa kelas 5. Saat kegiatan dilaksanakan sekolah masih menerapkan 50% tatap muka, sehingga hanya dapat menjangkau kelas 2 dan 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Desember 2022. Tabel 1 adalah distribusi peserta berdasarkan kelas.

Tabel 1 Kelas Peserta

Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas 2	58	42%
Kelas 5	78	58%
TOTAL	136	100%

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 135 orang siswa yang terdiri dari kelas 2 dan 5. Jumlah siswa kelas 2 yang ikut serta adalah 58 siswa (42%) dan kelas 5 sebanyak 78 siswa (58%).

Tabel 2 berikut adalah distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin peserta mayoritas adalah laki-laki 75 siswa (55%). Jumlah peserta perempuan sebanyak 61 siswa (45%).

Tabel 2 Jenis Kelamin Peserta

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	75	55%
Perempuan	61	45%
TOTAL	136	100%

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan di 5 kelas berbeda. Kelas 2 terdiri dari 2 kelas dan kelas 5 terdiri dari 3 kelas. Karena masih dalam situasi pandemi COVID-19 maka setiap kelas hanya berisi 50% dari jumlah siswa, sehingga kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada sesi pagi dan sesi siang. Gambar 1 menunjukkan proses kegiatan penyuluhan oleh mahasiswa.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa yang sudah diberikan pengetahuan terlebih dahulu oleh tim dosen. Materi disajikan dalam bentuk *power point*, dan berupa video.

Gambar 2 menunjukkan proses kegiatan yaitu demonstrasi cara mencuci tangan dengan 6 langkah. Peserta diminta untuk mendemonstrasikan ulang sebagai evaluasi tingkat pengetahuan peserta.



Gambar 2 Kegiatan Demonstrasi Cuci Tangan

Selain melalui metode ceramah penyuluhan kesehatan, tim juga mengajarkan cara mencuci tangan kepada siswa dengan 6 langkah cuci tangan dengan menggunakan *hand sanitizer*. Pada akhir sesi peserta diminta untuk mendemonstrasikan ulang Gerakan 6 langkah cuci tangan secara benar. Hasil evaluasi saat itu, peserta mampu melaksanakan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Berikut distribusi tingkat pengetahuan peserta tertera pada Tabel 3,

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Baik	119	88	124	92
Cukup	15	11	12	8
Kurang	2	1	0	0
TOTAL	136	100	136	100

Berdasarkan Tabel 3, jumlah peserta sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan memiliki pengetahuan baik sebanyak 119 siswa (88%), pengetahuan cukup 25 siswa (11%), dan pengetahuan kurang 2 siswa (1%). Terjadi perubahan jumlah peserta yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan Kesehatan yaitu sebanyak 124 siswa (92%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu metode untuk melakukan transfer ilmu dari informan kepada penerima informasi. Pendidikan Kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang untuk melakukan perilaku sehat melalui proses kognitif (pengetahuan). Dalam pemberian Pendidikan Kesehatan, individu atau kelompok diharapkan memiliki pengetahuan dan kemauan untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya (Maulana, 2014). Menurut Erlin *et al.* (2020) kegiatan Pendidikan kesehatan mampu merubah tingkat pengetahuan dari 100% berpengetahuan

rendah menjadi 75% berpengetahuan tinggi. Hal ini juga didukung oleh Dayaningsih & Suprpti (2021) dan Prasetya (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga.

Pada kegiatan ini selain evaluasi berupa kuesioner juga dilakukan evaluasi secara subjektif setelah pemberian pendidikan kesehatan. Berdasarkan informasi dari staf Tata Usaha SDN Pepelegi 1 Sidoarjo, siswa patuh dalam menggunakan masker, dan melakukan cuci tangan sebelum masuk kelas, hal ini menunjukkan kewaspadaan dan adaptasi siswa pada masa pandemi COVID-19. Selain itu capaian vaksinasi untuk kelas 2 dan 5 mencapai 98%.

Perubahan perilaku berupa peningkatan kewaspadaan dan kemampuan adaptasi siswa ini merupakan hasil dari pendidikan kesehatan yang diberikan. Menurut Samidah *et al.* (2021) penyuluhan kesehatan berhasil merubah kepatuhan (perilaku) responden dalam penerapan protokol Kesehatan, dari 55% menjadi 100% patuh yang artinya terjadi perubahan perilaku. Peningkatan kepatuhan menunjukkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Faktor paparan informasi dari berbagai media juga mampu merubah kebiasaan adaptasi baru masyarakat (Rohmah, 2021; Zaenuddin *et al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dengan pemberian informasi melalui penyuluhan Kesehatan, peserta mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru pada masa pandemi COVID-19.

Perubahan pengetahuan juga dapat merubah kesiapan individu dalam menerima vaksinasi. Dalam kegiatan ini tim juga memberikan edukasi bagi peserta untuk siap menerima vaksinasi COVID-19. Berdasarkan informasi dari staf Tata Usaha sekolah capaian vaksinasi COVID-19 siswa kelas 2 dan 5 adalah 98%. Menurut Febriyanti *et al.* (2021), 81, 1% masyarakat yang

memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi COVID-19 juga memiliki kesiapan yang tinggi untuk menerima vaksinasi COVID-19 karena tahu akan manfaat dari vaksinasi COVID-19.

## SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan COVID-19 dan meningkatkan kewaspadaan dan adaptasi siswa pada masa pandemi COVID-19. Program yang dapat dilaksanakan selanjutnya adalah melakukan evaluasi berkala tentang adaptasi anak dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19, selain itu juga memasang poster-poster cara pencegahan COVID-19 di beberapa sudut sekolah, serta melakukan penilaian terhadap perubahan perilaku anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswani, A., Tumanggor, O. B., & Hasibuan, A. S. (2021). Peningkatan kesadaran terhadap protokol kesehatan pada anak-anak panti asuhan aisyiah bandar klipka kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. *Jurnal Abdi Ilmu*, 1(14), 1–7. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1917>
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Dayaningsih, D., & Suprpti, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(edisi

- Januari-Juni), 27–32.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan penularan covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kelurahan dukuh menanggal kota surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
- Maulana, H. D. J. (2014). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Maywati, S., Santiana, Oktiwanti, L., & Hoeronis, I. (2021). Penerapan adaptasi kebiasaan baru dalam mencegah penularan covid-19 di sekolah dasar kec. manonjaya kab. tasikmalaya. *Jurnal ABDIMAS Unikal*, 2(1), 56–62. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1296/962>
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 67-74.
- Rohmah, N. (2021). Adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 78-90.
- Samidah, I., Murwati, & Sulastri. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dalam melakukan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 di desa pondok batu kabupaten mukomuko tahun 2020. *Jnph*, 9(1), 35–39.
- Zaenudiin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifa'i, A. A. (2021). Perubahan perilaku masyarakat jawa barat dalam melaksanakan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/share.v1i1.1.31681>